

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia sempat melemah dan menurun akibat pasca pandemi Covid-19, kini sektor pariwisata di Indonesia sedang berproses perlahan untuk bangkit adanya diciptakan sebuah tren dalam berwisata yang berbeda dengan sebelumnya. Kemenparekraf telah menemukan sebuah tren dalam berwisata yang memfokuskan wisata yang berkualitas yaitu NEWA. Pada tren tersebut NEWA merupakan sebuah konsep berwisata yang di singkat dari *Nature, Eco-tourism, Wellness tourism, and Adventure tourism*. Penerapan tren berwisata ini bermunculan banyaknya wisatawan yang ingin berlibur setelah kurang lebih satu hingga dua tahun yang dibatasi oleh pemerintah. Dengan adanya konsep NEWA yang telah diterapkan oleh kemenparekraf ingin mengutamakan kualitas yang bersifat *low-touch dan less-crowd*. Seperti wisata alam, wisata *adventure*, desa wisata dan wisata *rural*.¹

Pariwisata saat ini di Indonesia telah memberikan dampak positif bagi negara setelah pasca terjadinya pandemi covid-19, Maka dari itu adanya istilah daya tarik wisata yang disama-artikan dengan objek wisata yang merujuk pada istilah *tourist attraction*. Dari sejumlah definisi mengenai daya tarik wisata dapat dipahami bahwa daya tarik wisata pada dasarnya berupa segala sesuatu yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Secara legal formal, batasan

¹ Kemenparekraf/Baparekraf RI, "Wisata Berbasis NEWA: Tren Pariwisata Pascapandemi" (<https://kemenparekraf.go.id/kebijakan/wisata-berbasis-newa-tren-pariwisata-pascapandemi>) diakses 10-07-2024

pengertian tentang daya tarik wisata tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, yakni segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.² Berdasarkan pengertian tersebut, maka potensi daya tarik wisata dapat diartikan sebagai segala sumber daya alam, budaya, dan buatan manusia yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi seseorang untuk mengunjungi daerah tertentu. Ada beberapa komponen-komponen dalam pengembangan destinasi wisata terdiri dari *tourist attraction and activities, accommodation, other tourist facilities and services, transportation facilities and services, other infrastructure*, dan *institutional element*.³ Selain itu ada tiga unsur penting pembentuk produk industri pariwisata, yaitu: a) tersedianya atraksi wisata, objek dan kegiatan yang ada sebagai daya tarik yang menyebabkan wisatawan mau berkunjung ke negara, kota, atau objek wisata tersebut, b) adanya amenities/fasilitas wisata, semua bentuk fasilitas yang dapat memberikan pelayanan untuk segala kebutuhan bagi wisatawan selama tinggal atau berkunjung, dan c) tersedianya aksesibilitas, segala prasarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata.⁴

Penjabaran tentang jenis-jenis daya tarik wisata tertuang dalam Peraturan

² Pariwisata, R. I., & Kreatif, E. (2009), "Undang-undang Nomor 10 tahun 2009" tentang Kepariwisata. Jakarta: Kementerian Pariwisata RI.

³ Edward, Inskoop, *Tourism Planning and Integrated Sustainable Development Approach*. (New York: Van Nostrand Reinhold, 1991) hal.57

⁴ Oka A, Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2008) hal.16

Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 Sebagai berikut.

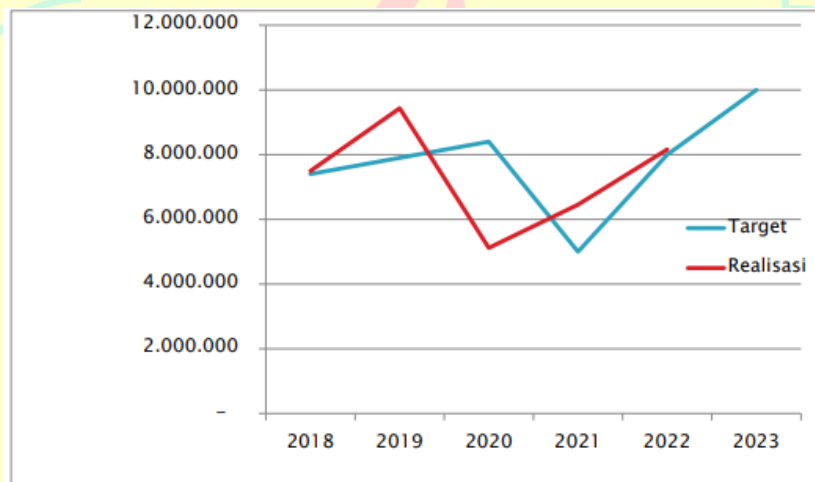
Pertama yaitu daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut, pegunungan, dan bukit daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah daratan dan lautan. Daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata berupa hasil olah cipta, rasa, dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Daya tarik wisata budaya dapat dibedakan atas daya tarik yang bersifat berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*), Daya tarik wisata hasil buatan manusia digolongkan sebagai daya tarik wisata khusus yang merupakan kreasi artifisial (*artificially created*) dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar ranah wisata alam dan wisata budaya.⁵

Salah satu objek wisata yang ramai dikunjungi oleh masyarakat adalah tempat wisata yang berada di wilayah Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, yang memiliki pesona dengan keindahan alamnya yang memikat. Dikelilingi oleh pegunungan hijau dan hutan subur, Kabupaten Bogor menawarkan pemandangan yang menakjubkan bagi para pengunjung. Gunung Pancar, *Trekking* Sentul lewi hejo dengan *trekkingnya* yang menantang, yang menawarkan pesona danau yang indah serta gunung pancar dengan keindahan hutan pinus adalah beberapa contoh dari kekayaan alamnya yang menarik untuk dieksplorasi bagi pengunjung wisatawan di Indonesia. Beberapa tempat wisata tersebut memberikan dampak

⁵ I.B.G. Pujaastawa I Nyoman Ariana, “*Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata*”, (Bali, Universitas Udayana 2015), hal.5-9

baik bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Bogor, berikut beberapa data realisasi jumlah kunjung wisata di kabupaten Bogor sejak pandemi Covid -19 hingga tahun 2023. lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Capaian Indikator Sasaran Pertama Disbudpar Tahun 2022



Sumber: disbudpar.kab bogor

Berdasarkan data grafik yang di paparkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor di atas, grafik ini menggambarkan pada pandemi Covid-19 di tahun 2020 kunjungan wisatawan sempat mengalami penurunan drastis sehingga tidak mencapai realisasi target pada tahun 2020 (jumlah target 8 juta pengunjung) dan 2021 (jumlah target pengunjung 5 juta pengunjung). Seiring membaiknya keadaan pasca pandemic Covid-19, di tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Bogor mulai meningkat (8 juta pengunjung) dan mendekati angka normal seperti kondisi sebelum terjadinya pandemi.⁶

⁶ Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2022 |Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.”
<https://disbudpar.bogorkab.go.id/wp-content/uploads/2023/08/LKIP-DISBUDPAR-2022.pdf>
 ”(Di akses pada tanggal 02 juni 2024).

Peningkatan ini memberikan bukti yang kuat bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi pendapatan kepada Pemerintah Kabupaten Bogor. Kenaikan ini menandakan bahwa upaya promosi pariwisata, dan pelayanan yang ditingkatkan telah memberikan hasil positif. Dengan menarik jumlah wisatawan yang lebih besar, Pemerintah Kabupaten Bogor dapat mengoptimalkan sumber pendapatan dari sektor pariwisata, termasuk pajak wisatawan dan pendapatan dari layanan dan fasilitas wisata yang disediakan.⁷

Peningkatan dalam industri pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat lokal, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam pembangunan dan kemajuan Kabupaten Bogor secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan Pemerintah Kabupaten Bogor menjadi semakin signifikan dan perlu dipertahankan serta ditingkatkan melalui upaya-upaya yang berkelanjutan. Untuk membuktikan hal tersebut ada beberapa daerah yang memiliki potensi besar dan detail rincian dari tabel sebagai berikut.

Gambar 1.2 Grafik Tren Jumlah Kunjungan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata 2021



Sumber : *ppid.bogorkab.go.id*

⁷ Data Kunjungan Wisatawan, *PPID* Pemerintah Kabupaten Bogor, “ <https://ppid.bogorkab.go.id/www.rri.co.id/wisata>” (Di akses pada tanggal 18 Maret 2024)

Pariwisata memegang peranan penting sebagai potensi utama di Kabupaten Bogor. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan jumlah kunjungan wisatawan ke berbagai tempat wisata di wilayah tersebut dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh bidang persandian dan statistik, Kecamatan Babakan Madang muncul sebagai salah satu tujuan bagi para wisatawan pada tahun 2021.⁸ Kecamatan Babakan Madang menarik minat wisatawan dengan daya tarik alaminya yang memesona serta berbagai fasilitas rekreasi yang menarik. Dengan keindahan alam yang menakjubkan, seperti hutan pinus yang hijau dan udara segar pegunungan, Babakan Madang memberikan pengalaman liburan yang tak terlupakan bagi pengunjungnya. Selain itu, keberagaman atraksi wisata, mulai dari peternakan hewan, kebun buah-buahan, hingga tempat-tempat rekreasi keluarga, menjadikan Babakan Madang sebagai destinasi yang menarik untuk semua kalangan.

Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan kecamatan Babakan Madang pada tahun 2021 menunjukkan bahwa daya tarik tempat ini terus berkembang. Hal ini memberikan gambaran positif tentang potensi pariwisata Kabupaten Bogor secara keseluruhan. Dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan wisatawan serta terus meningkatkan fasilitas dan pelayanan, Kabupaten Bogor dapat terus mengoptimalkan potensi pariwisatanya untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melansir dari kutipan Radio Republik Indonesia “*Saat ini menurut Iwan, Pemerintah Kabupaten Bogor berfokus meningkatkan “Quality*

⁸ Data Kunjungan Wisatawan, *PPID* Pemerintah Kabupaten Bogor, “ <https://ppid.bogorkab.go.id/www.rri.co.id/wisata>” (Di akses pada tanggal 18 Maret 2024)

Tourism” dengan tujuan meningkatkan lama tinggal, pendapatan dan pengalaman wisata selama berkunjung ke Kabupaten Bogor”. Plt. Bupati Kabupaten Bogor juga menegaskan target jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bogor pada tahun 2023 dinaikkan menjadi sepuluh jutawisatawan dari delapan juta wisatawan pada tahun sebelumnya.

Salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi di Kecamatan Babakan Madang adalah kegiatan pendakian atau *trekking* gunung maupun bukit yang merupakan kegiatan berjalan kaki di jalur-jalur yang terjal dan berbatu di pegunungan. Aktivitas ini menarik minat banyak orang karena menawarkan pengalaman petualangan yang mengesankan serta kesempatan untuk menikmati keindahan alam yang spektakuler di puncak gunung. Munculnya wisata *trekking* ini diawali pada saat pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh sulitnya persyaratan pendakian gunung bahkan sebagian besar gunung ditutup karena pandemi Covid-19, maka para wisatawan beralih untuk wisata *trekking* yang tidak sulit dengan persyaratannya.

Trekking adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lainnya. Umumnya, *trekking* dilakukan di daerah-daerah yang masih minim transportasi, atau jalur yang masih jarang dilalui orang. Rute perjalanan *trekking* biasanya berada di daerah dengan sarana dan prasarana yang masih minim. Berkenaan dengan itu, saat *trekking* tak jarang para pelakunya membuka jalan atau jalur sendiri demi mempersingkat waktu perjalanan. Pada dunia pariwisata dikenal yang disebut dengan *trekking activity*, yaitu aktivitas penunjang bagi wisatawan sebagai salah satu bentuk *adventure travel* yang

mempunyai tantangan dan kenikmatan tersendiri.⁹

Daya tarik wisata *trekking* merupakan pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam seperti bentuk bentang alam, batuan, struktur geologi, dan sejarah kebumihantian. Tidak hanya itu kebudayaan dari daerah Kabupaten Bogor juga menjadi salah satu kegiatan yang dapat dilihat ketika melakukan *trekking* gunung di daerah Karang Tengah, Babakan Madang. Dengan banyaknya pengunjung dan target dari Pemerintah Kabupaten Bogor dalam meningkatkan pengunjung wisata perlu dilakukan peningkatan pengayaan wawasan dan pemahaman proses fenomena fisik alam sehingga aktivitas *trekking* dapat berkembang sebagai upaya peningkatan daya tarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Daya tarik wisata *trekking* Akses Agro Wisata Alam Bukit Paniisan berlokasi di kawasan Sentul Jl. Raya Wangun, Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang berdekatan dengan Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dari pusat Kota Bogor jaraknya sekitar 27 km yang ditempuh dalam waktu 1 jam perjalanan untuk sampai objek wisata *trekking* Akses Agro Wisata Alam Bukit Paniisan. yang memiliki ketinggian 846 mdpl, perjalanan ke Akses Agro Wisata Alam Bukit Paniisan sejauh 2 km dengan memakan waktu kurang lebih 1 jam - 2jam selama perjalanan menuju Bukit Paniisan, pengunjung akan disuguhkan dengan keindahan alam Sentul yang penuh dengan pepohonan hijau yang masih alami. Dengan pemandangan

⁹ Ida Bagus Arya Yoga Bharata dkk, Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, “Karakteristik Jalur *Trekking* Sebagai Potensi Lanskap Wisata Alam di Desa Panji Anom” (Bali : Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2023) hal.2

alamnya yang sangat menakjubkan kini menjadi jalur *trekking* favorit di Sentul. Maka dari itu, banyak warga Jabodetabek mengunjungi Bukit Paniisan yang sedang populer saat ini dikarenakan pemandangan panoramanya. Alasan penulis mengambil studi kasus tersebut penulis ingin menganalisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, & Threats*) pada wisata *trekking*. penulis telah melakukan observasi sebelumnya di Bukit Paniisan yang memiliki permasalahan pada fasilitas Kesehatan, SOP dalam aktivitas *trekking*, maka dari itu penulis mengidentifikasi hasil data saat observasi, setelah itu penulis analisis dengan Matriks SWOT untuk strategi pengembangan pada objek wisata tersebut. Maka dari itu, berdasarkan paparan masalah di atas penulis akan membahas mengenai:

“IDENTIFIKASI DAYA TARIK WISATA *TREKKING* STUDI KASUS AKSES AGRO WISATA ALAM BUKIT PANIISAN“

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komponen 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan *ancillary*) di Akses Agro Wisata Alam Bukit Paniisan
2. Bagaimana persepsi pengelola dan pengunjung terhadap komponen 4A di Akses Agro Wisata Alam Bukit Paniisan
3. Bagaimana analisis SWOT pada Komponen 4A pada daya tarik wisata *trekking* di Akses Agro Wisata Alam Bukit Paniisan.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berusaha mendapatkan informasi untuk mengetahui rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi komponen 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan *ancillary*) di Akses Agro Wisata Alam Bukit Paniisan
2. Untuk mengetahui persepsi pengelola dan pengunjung terhadap komponen 4A di Akses Agro Wisata Alam Bukit Paniisan
3. Untuk menganalisis SWOT komponen 4A pada daya tarik wisata *trekking* di Akses Agro Wisata Alam Bukit Paniisan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah manfaat yang dapat disumbangkan setelah penelitian ini dilakukan. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pustakawan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang dapat membangun motivasi mahasiswa dalam menambah pengalaman dan pengetahuan di bidang pariwisata khususnya pada wisata *trekking*, serta memberikan sumbangan hasil dari penelitian ini untuk pengembangan pada penelitian selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam membangun motivasi dan manfaat di bidang pariwisata khususnya pada wisata *trekking* dikalangan Mahasiswa dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dalam penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan khususnya di bidang keilmuan pariwisata. Bukan hanya itu saja, tetapi juga berkaitan dengan menambah pengalaman serta melakukan analisa terhadap berbagai isu yang adadalam bidang pariwisata dan membuat wawasan menjadi makin luas di mana hal ini berkaitan dengan minat daya tarik wisata *trekking*. Terakhir, bagi Universitas Negeri Jakarta, yang berkaitan dengan menerapkan wisata yang baik bagi wisatawan dalam menciptakan rasa puas terhadap tingkat kepuasan.

